

Pengaruh Psikoedukasi Penggunaan Gadget Terhadap Pemahaman Orang Tua Terkait Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Miftahul Jannah

Sinta Sri Rahayu¹, Nadya Yulianty S², Enjang³

¹Pendidikan Anak Usia Dini, STAI Dr.KH. EZ.Muttaqien, Indonesia
Email Korespondensi : sintasrirahayu372@gmail.com

ABSTRAK

Durasi penggunaan gadget yang berlebihan pada anak usia 5–6 tahun telah menjadi masalah serius karena usia ini merupakan masa krusial dalam pembentukan kemampuan sosial dan emosional. Anak pada usia tersebut seharusnya banyak berinteraksi secara langsung dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya, seperti teman sebaya, keluarga, dan guru. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya penggunaan gadget pada anak usia dini di RA Miftahul Jannah, dengan indikasi dampak negatif terhadap perkembangan sosial emosional anak seperti penurunan kemampuan interaksi sosial dan kesulitan regulasi emosi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program psikoedukasi terhadap peningkatan pemahaman orang tua tentang dampak penggunaan gadget pada perkembangan sosial emosional anak usia dini. Metode penelitian menggunakan desain kuasi eksperimen dengan *pretest-posttest control group design*. Sampel terdiri dari 20 orang tua. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan skor pemahaman orang tua pada kelompok eksperimen Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata nilai sebesar 94,4, sementara hasil *posttest* meningkat menjadi 162. Uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai $t\text{-test} = -13.85 < 1.729$ dengan sig. (2-tailed) $0,0001 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa program psikoedukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua dan mengubah pola pengasuhan digital di RA Miftahul Jannah. Temuan ini merekomendasikan pentingnya implementasi program psikoedukasi berkelanjutan melalui kerja sama antara lembaga pendidikan dan tenaga profesional. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model intervensi psikoedukasi yang kontekstual untuk menghadapi tantangan pengasuhan di era digital.

Kata kunci: Psikoedukasi, Gadget, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini

The Effect of Psychoeducation on Gadget Usage on Parents' Understanding of the Socio-Emotional Development of 5–6-Year-Old Children at RA Miftahul Jannah

ABSTRACT

Excessive gadget use duration among children aged 5–6 years has become a serious issue, as this age is a critical period for the development of social and emotional skills. Children at this age should engage more in direct interactions with their surroundings and people around them, such as peers, family, and teachers. This research is motivated by the widespread use of gadgets among early childhood students at RA Miftahul Jannah, with observed negative impacts on their socio-emotional development, such as reduced social interaction skills and difficulty in emotional regulation. This study aims to analyze the influence of a psychoeducation program on improving parents' understanding of the effects of gadget use on early childhood socio-emotional development. The research method uses a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The sample consists of 20 parents. The results show a significant

increase in parents' understanding scores in the experimental group. The pretest average score was 94.4, while the posttest score rose to 162. Hypothesis testing using a paired sample t-test yielded a t-test value = $-13.85 < 1.729$, with sig. (2-tailed) $0.0001 < 0.05$, indicating a significant difference before and after the intervention. Conclusion: The psychoeducation program has been proven effective in enhancing parents' understanding and changing digital parenting patterns at RA Miftahul Jannah. These findings recommend the importance of implementing ongoing psychoeducation programs through collaboration between educational institutions and professionals. This research contributes to the development of a contextual psychoeducation intervention model to address parenting challenges in the digital era.

Keywords: *Psychoeducation, Digital Device, Socio-Emotional Development, Early Childhood*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Nashihin, 2019), Pasal 28 Ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini menyangkut anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dan merupakan prasyarat untuk bersekolah. Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), dan kecerdasan sosial dan emosional (sikap). Pada masa ini anak usia dini akan lebih cepat bertumbuh kembang baik jika distimulasi dengan cara yang tepat. Namun sebaliknya, ketika stimulasi kurang tepat maka pertumbuhan dan perkembangannya akan terhambat. Salah satunya yaitu ketika orang tua memberikan keleluasaan penggunaan gadget yang berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Meningkatnya penggunaan gadget pada anak usia dini kini telah menimbulkan kekhawatiran umum. Khususnya bagi anak kecil yang masih dalam tahap perkembangan, penggunaan perangkat yang tidak tepat dan kurangnya pengawasan orang tua dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, termasuk terhadap kesehatan mereka. Takeuchi et al (2018) menjelaskan bahwa penggunaan gadget dalam jangka panjang dapat berdampak buruk pada anak. Durasi penggunaan gadget yang berlebihan pada anak usia 5–6 tahun telah menjadi masalah serius karena usia ini merupakan masa krusial dalam pembentukan kemampuan sosial dan emosional. Anak pada usia tersebut seharusnya banyak berinteraksi secara langsung dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya, seperti teman sebaya, keluarga, dan guru. Namun, jika anak terlalu lama terpapar layar, waktu interaksi sosialnya menjadi sangat terbatas. Kondisi terjadi di RA Miftahul Jannah kurangnya pemahaman orang tua terhadap bahaya penggunaan gadget secara berlebihan. Banyak orang tua membiarkan anak bermain gadget dalam durasi yang tidak wajar sebagai solusi praktis agar anak diam atau tidak rewel, tanpa menyadari bahwa mereka sedang melewatkan peluang emas untuk membimbing anak melalui interaksi langsung.

Dampak negatif perkembangan sosial emosional pada Anak usia 5–6 tahun di RA Miftahul Jannah mengalami berbagai bentuk gangguan atau hambatan dalam perkembangan sosial emosional. Hal ini terlihat dari kesulitan anak dalam mengelola emosi, menjalin hubungan sosial, serta menunjukkan empati. Masalah ini dapat diperburuk oleh kurangnya

stimulasi yang tepat, pola asuh yang tidak responsif, dan minimnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya aspek sosial emosional dalam perkembangan anak. Permasalahan saat ini adalah banyak anak-anak yang menggunakan gadget sebagai mainan bukan untuk tujuan yang lebih bermanfaat. Hal ini tentu akan berdampak signifikan pada anak jika tidak ada aturan atau pengendali saat menggunakan alat komunikasi tersebut, khususnya hal ini berakibat pada perkembangan sosialnya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yakni suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk menguji dan mengkonfirmasi hipotesis berdasarkan teori yang telah ada, dengan cara menganalisis hubungan antarvariabel yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui alat ukur yang terstandarisasi, seperti angket, tes, atau pedoman wawancara terstruktur, yang dirancang untuk menghasilkan data numerik. Data numerik ini kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik guna memperoleh pemahaman yang objektif terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini sangat berguna dalam memperoleh generalisasi serta dalam mengidentifikasi pola dan kecenderungan dari data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2017)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat desain pre-eksperimental dengan jenis *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Menurut Nursalam (2016), desain pre-eksperimental dapat digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain ini dapat digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan atau intervensi terhadap suatu variabel. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada pemahaman orang tua terkait perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi penggunaan gadget.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti pengaruh kegiatan Psikoedukasi mengenai pemahaman orang tua terkait perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Jannah Purwakarta. Desain penelitian akan digambarkan sebagai berikut :

Skema One Group Pretest-Posttest

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T₁	X	T₂

Keterangan :

T₁ : *Pretest* atau tes awal dilaksanakan sebelum diberikan *treatment*.

X : *Treatment* atau perlakuan yang disampaikan kepada Orang Tua menggunakan pendekatan metode kegiatan Psikoedukasi

T₂ : *Posttest* atau tes akhir dilaksanakn setelah diberikan perlakuan.

Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Pre-Test: Sebelum diberikan psikoedukasi, peneliti akan melakukan pengukuran awal (pre-test) terhadap pemahaman orang tua terkait perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Pengukuran ini dilakukan menggunakan kuesioner atau skala pengukuran yang telah divalidasi.
2. Psikoedukasi: Setelah pre-test, peneliti akan memberikan psikoedukasi penggunaan gadget kepada orang tua. Psikoedukasi ini berupa penyuluhan atau diskusi tentang penggunaan gadget yang tepat dan aman bagi anak usia 5-6 tahun.
3. Post-Test: Setelah diberikan psikoedukasi, peneliti akan melakukan pengukuran akhir (post-test) terhadap pemahaman orang tua terkait perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Pengukuran ini dilakukan menggunakan kuesioner atau skala pengukuran

yang sama dengan pre-test.

Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis data akan dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada pemahaman orang tua terkait perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya meningkatkan pemahaman orang tua terhadap aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya pada usia 5–6 tahun yang merupakan masa transisi penting sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Hal ini selaras dengan pernyataan Sujiono (2014) bahwa periode masa anak usia dini dianggap sebagai fase yang sangat krusial dalam memberikan rangsangan bagi pencapaian perkembangan yang optimal. Rentang usia ini dianggap sangat berpengaruh dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan intelektual anak. Pada tahap ini, anak mulai belajar mengenali emosi, mengelola perasaan, membangun hubungan sosial, serta mengembangkan empati dan kemandirian. Namun, di era digital saat ini penggunaan gadget yang berlebihan dan kurang terkontrol sering kali menjadi faktor penghambat dalam proses perkembangan tersebut. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami dampak penggunaan gadget terhadap perilaku dan emosi anak, sehingga belum mampu mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak.

Dalam hal ini, psikoedukasi mengenai penggunaan gadget menjadi salah satu bentuk intervensi yang strategis dan relevan. Psikoedukasi tidak hanya memberikan informasi kepada orang tua, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir dan perilaku dalam pengasuhan sehari-hari, karena pendekatan untuk psikoedukasi ini menggunakan pendekatan psikologi positif yang merupakan reaksi atas pendekatan dalam ranah psikologi lain yang cenderung berfokus pada hal negatif atau gangguan yang ada pada individu (Maningka, 2022). Dengan mengikuti program psikoedukasi, orang tua diharapkan dapat lebih memahami pentingnya mendampingi anak dalam penggunaan gadget, serta mampu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang sosial emosional anak secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada pengaruh psikoedukasi terhadap peningkatan pemahaman orang tua terkait perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di lembaga pendidikan anak usia dini seperti Raudhatul Athfal (RA).

Penggunaan gadget secara berlebihan pada anak usia dini (0-5 tahun) dan orang tua mereka menimbulkan tiga dampak utama pada perkembangan sosial-emosional anak: (1) mengurangi kualitas dan kuantitas interaksi langsung orang tua-anak (parent-child interaction) yang berdampak pada gangguan pembentukan kelekatan aman (secure attachment) serta keterlambatan perkembangan bahasa akibat minimnya stimulasi bicara dua arah; (2) meningkatkan perilaku eksternalisasi seperti agresivitas dan tantrum karena ketergantungan pada stimulasi dopaminergik dari konten digital yang hiper-stimulatif (Small & Vorgan, 2008); dan (3) menghambat perkembangan kemampuan empati dan kecerdasan emosional akibat terbatasnya kesempatan anak untuk belajar membaca ekspresi emosi nyata (sesuai temuan eksperimen "Still Face" Tronick, 1978), sehingga intervensi psikoedukasi yang komprehensif bagi orang tua menjadi solusi penting untuk meningkatkan pemahaman tentang mekanisme pengaruh gadget terhadap perkembangan anak, mengenali tanda-tanda ketergantungan digital, serta menguasai strategi pengasuhan alternatif seperti teknik "tech-free time", aktivitas pengganti yang interaktif, dan pemilihan konten digital yang edukatif.

Psikoedukasi tentang penggunaan gadget secara signifikan meningkatkan pemahaman orang tua mengenai dampak negatif gadget terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini, termasuk gangguan interaksi langsung, peningkatan perilaku agresif, dan hambatan

perkembangan empati, sekaligus membekali mereka dengan strategi pengasuhan alternatif seperti teknik 'tech-free time' dan pemilihan konten edukatif, sehingga intervensi ini menjadi solusi efektif untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan orang tua dalam pengasuhan digital.

Hasil dari pelaksanaan ketiga pertemuan psikoedukasi ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua terkait perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan hasil kuesioner pasca-intervensi, di mana sebagian besar orang tua menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan kesiapan untuk mengelola penggunaan gadget di rumah. Psikoedukasi terbukti mampu menjadi media pembelajaran yang efektif, karena selain memberikan pengetahuan, juga mendorong partisipasi aktif dan diskusi reflektif antar peserta. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest*, yaitu dari 94,4 menjadi 162 (skor rata-rata maksimal 200) atau terjadinya peningkatan dari 47,2% ke 81%. Selain itu, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai $t\text{-test} = -13.85 < 1.729$ ($t\text{ hitung} < t\text{ tabel}$) dengan $df = 19$ dan nilai sig. (2-tailed) $0.001 < 0,05$. Dari nilai tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi mengenai penggunaan gadget memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman orang tua tentang perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di RA Miftahul Jannah.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi penggunaan gadget terhadap pemahaman orang tua terkait perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Jannah. Pengujian ini menggunakan metode *paired sample t-test* yang bertujuan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah orang tua mengikuti kegiatan tersebut. Dengan kata lain, uji ini melihat apakah ada perubahan rata-rata yang signifikan setelah orang tua diberikan perlakuan berupa kegiatan psikoedukasi. Di bawah ini merupakan tabel hasil pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*:

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. Usahakan untuk menampilkannya singkat dan sekomprehensif mungkin.

Pembahasan harus berfokus pada hasil penelitian. Pembahasan harus relevan dengan hasil, teori, fakta yang diperoleh, dan menunjukkan kebaruan.

Berisi tentang hasil dari metode yang telah dilakukan beserta pembahasannya. Apabila terdapat hasil berupa ilustrasi yang dituangkan dalam gambar atau tabel maka harus disebutkan dengan tata penomoran disertai penjelasan dalam tubuh paragraf, misalnya Gambar 1. atau Tabel 1. Tabel yang ukurannya melebihi satu kolom, dapat menempati area dua kolom. Tabel tidak boleh bentuk "picture" harus dalam bentuk tabel. Border tabel hanya diperbolehkan atas dan bawah. Judul tabel dituliskan pada bagian atas tabel, format tabel atau gambar yang dicantumkan sebagai berikut:

Tabel 2 Data Hasil Uji Hipotesis Paired Sample t-test Paired Samples Test

Paired Differences			Confidence Interval (95%)		T	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
-67.60	21.83	4.88	-77.81	-57.39	-13.85	19	< .001

Dengan kesimpulan sebagai berikut:

- Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

- Jika nilai sig (2 tailed) < 0.05 maka H0 ditolak H1 diterima.

Keterangan:

- H0 : tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman orang tua terkait perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah *treatment* psikoedukasi penggunaan gadget
- H1 : memiliki pengaruh terhadap pemahaman orang tua terkait perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah *treatment* psikoedukasi penggunaan gadget

Hasil perhitungan uji hipotesis *paired sample t-test* diperoleh nilai $t\text{-test} = -13.85 < 1.729$ ($t\text{ hitung} < t\text{ tabel}$) dengan $df = 19$ dan nilai sig. (2-tailed) $0.001 < 0,05$. Maka berdasarkan hasil perolehan ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yaitu terdapat peningkatan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi penggunaan gadget berpengaruh terhadap pemahaman orang tua terkait perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Jannah.

Tabel

Tabel 3 Selisih Nilai Hasil Pretest dan Posttest

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>
94	162	15

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa selisih nilai dari *pretest* ke *posttest* adalah 68. hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap pemahaman orang tua terkait.

Gambar



Gambar 1. Penelitian Psikoedukasi Orang Tua di RA Miftahul Jannah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh psikoedukasi penggunaan gadget terhadap pemahaman orang tua terkait perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun yang dilaksanakan di RA Miftahul Jannah, dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian psikoedukasi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mengarahkan penggunaan gadget pada anak usia dini. Secara praktis, implikasinya bahwa lembaga pendidikan anak usia dini maupun instansi terkait perlu lebih proaktif dalam menyelenggarakan program psikoedukasi yang berfokus pada pola asuh digital. Dengan meningkatnya pemahaman orang tua, diharapkan penggunaan gadget di rumah

menjadi lebih terkontrol, sehingga perkembangan sosial emosional anak dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat kerja sama antara orang tua dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung bagi tumbuh kembang anak, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingikily, M. S., & Hardiyati, M. (2019). Analisis perkembangan sosial-emosional tercapai dan tidak tercapai siswa usia dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 19-31.
- Azamia, Mas Zulfah Kamaliyatul, Hendriati Agustiani, and Lucia Voni Pebriani. "Program psikoedukasi penggunaan gadget pada anak usia dini." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1 (2023): 234-244.
- Dachlan, Malik, Nasrul Fuad Erfansyah, and T. Taseman. "Perkembangan sosial emosional anak usia dini." *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Mei)*. Deepublish (2019).
- Fadlillah, M. "Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD." *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)* 1.1 (2016): 42-53.
- Khadijah, M. Ag, and Nurul Zahriani Jf. *Perkembangan sosial anak usia dini teori dan strateginya*. Merdeka kreasi group, 2021.
- Maulidah, Evi. "Keterampilan 4C dalam pembelajaran untuk anak usia dini." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.1 (2021): 52-68.
- Mitchell, Gary F. "Effects of central arterial aging on the structure and function of the peripheral vasculature: implications for end-organ damage." *Journal of applied physiology* 105.5 (2008): 1652-1660.
- Mitchell, Gary F. "Effects of central arterial aging on the structure and function of the peripheral vasculature: implications for end-organ damage." *Journal of applied physiology* 105.5 (2008): 1652-1660.
- Moningga, Clara, and Annisa Windi Soewastika. "Psikoedukasi untuk masyarakat melalui media sosial Info Bintaro." *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan* 4.1 (2022): 20-25
- Moningga, Clara, and Annisa Windi Soewastika. "Psikoedukasi untuk masyarakat melalui media sosial Info Bintaro." *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan* 4.1 (2022): 20-25.
- Nashihin, Husna, Anisatul Baroroh, and Aslam Ali. "Implikasi hukum teknologi informasi dalam perkembangan teknologi pendidikan islam (Telaah atas Hukum Moore, Hukum Metcalfe, dan Hukum Coase)." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* (2020): 136-147.
- Nashihin, Husna, Anisatul Baroroh, and Aslam Ali. "Implikasi hukum teknologi informasi dalam perkembangan teknologi pendidikan islam (Telaah atas Hukum Moore, Hukum Metcalfe, dan Hukum Coase)." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* (2020): 136-147.
- Nurjannah, Nurjannah. "Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14.1 (2017): 50-61.
- Pratama, Lia Ricka. "Manajemen pendidikan karakter PAUD." *Jambura Early Childhood Education Journal* 4.2 (2022): 182-194.
- Pudyastuti, Rita Rena. *Penggunaan gadget bagi anak*. Penerbit P4I, 2023.
- Rahayu, Nur Sri, Elan Elan, and Sima Mulyadi. "Analisis penggunaan gadget pada anak usia dini." *Jurnal paud agapedia* 5.2 (2021): 202-210.
- Safitry, Lusy Reza. *Hubungan Kecanduan Gadget Dengan Gangguan Emosi Pada Remaja*.

Diss. ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, 2025.
Sujiono, Bambang, M. S. Sumantri, and Titi Chandrawati. "Hakikat Perkembangan Motorik Anak." *Modul Metode Pengembangan Fisik 1.1* (2014): 1-21. Yulisetyaningrum, Yulisetyaningrum. "Perkembangan sosial emosional anak usia pra sekolah." *Jurnal*